

MEMBANGUN KARAKTER SISWA MELALUI PEMBELAJARAN HUMANIS RELIGIUS DI SD MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS KOTTABARAT SURAKARTA

Minsih

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Minsih@ums.ac.id dan minsihbae@gmail.com

ABSTRACT: The purpose of this research is to photograph the execution of religious humanist learning in building the character of students in Special Program Kottabarat SD Muhammadiyah Surakarta. In accordance with the first mission in SD Muhammadiyah PK that this school is established on the basis of Mission Schools should organize the process of teaching and learning activities which is religious humanist tailored to the stage of child development. This research method uses phenomenological qualitative research. The collection of data is carried out by interview, observation and documentation using data validity and triangulation techniques. Data were analyzed using three steps: data reduction, data display and data verification. The results showed that the implementation of learning humanist religious implemented by way of integrated curriculum is to combine curriculum, 2013 curriculum interen (curriculum godlike) by incorporating the concept of humanism and values of religiosity so as to realize superior character, through the activities developed in the school are: 1) Joyfull Learning / Learning by Playing. 2) Meeting the needs of children and children's rights. 3) Maximize the potential of the child (the teacher becomes a facilitator good). 4) The principal meets all the needs of teachers so that teachers are able to do the fulfillment of the needs of students. 5) Engage students in each learning (Learning by Doing). 6) keteladan principal and teachers. 7) Transformative Learning / CTL; using the appropriate context with the development of the child. 8) The application of the concepts in learning the Qur'an and Hadith (Islamic curriculum).

Keywords: Religious Humanist, Learning

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini untuk memotret pelaksanaan pembelajaran humanis Religius dalam membangun karakter siswa di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta. Sesuai dengan Misi pertama di SD Muhammadiyah Pk bahwa sekolah ini didirikan atas dasar Misi Sekolah harus menyelenggarakan proses Kegiatan belajar mengajar yang humanis religious yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Pengumpulan data dilaksanakan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi dengan menggunakan keabsahan data triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data menggunakan tiga langkah yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran humanis religious dilaksanakan dengan cara integrated curriculum yaitu dengan menggabungkan kurikulum 2013 dengan kurikulum interen (kurikulum ilahiyah) dengan memasukkan konsep humanism dan nilai-nilai religiusitas sehingga mampu terwujudnya karakter unggul, melalui kegiatan-kegiatan yang dikembangkan di sekolah yaitu: 1) Joyfull Learning/Learning by Playing. 2) Pemenuhan kebutuhan anak dan hak-hak anak. 3) Memaksimalkan potensi anak (guru menjadi fasilitator yang baik). 4) Kepala sekolah memenuhi semua kebutuhan guru sehingga guru mampu melakukan pemenuhan kebutuhan siswa. 5) Melibatkan siswa dalam setiap pembelajaran (Learning by Doing). 6) Keteladan Kepala Sekolah dan Guru. 7) Transformative Learning/CTL; menggunakan konteks yang sesuai dengan perkembangan anak. 8) Penerapan konsep-konsep Alquran dan Hadis dalam pembelajaran (kurikulum Syariah).

Kata kunci: Humanis Religius, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Suasana belajar yang dimaksud suasana belajar yang terjadi saat proses pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar berpusat pada siswa. Kegiatan belajar mengajar merupakan proses yang mana suatu kegiatan beres atau merubah lewat reaksi dari suatu (suasana) yang dihadapi (Jogiyanto, 2006: 83). Saat ini masih banyak dijumpai guru-guru melaksanakan pembelajaran berpusat pada guru. Sehingga banyak siswa yang hanya duduk, diam dan mendengarkan ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal itu berdampak pada keaktifan siswa yang rendah karena pembelajaran yang disampaikan oleh guru tidak menarik minat siswa. Dalam proses belajar mengajar, pembelajaran aktif dapat diartikan suatu proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung (Hasyim, 2008: 57).

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional yang berfungsi meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran, pengembangan ilmu pengetahuan, dan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Menurut UU RI No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah".

Hal ini senada dengan pernyataan Danim (2010: 41) bahwa pendidikan memiliki beberapa tujuan. (1) Mengoptimasi potensi kognitif, afektif, dan psikomotor yang dimiliki oleh siswa. (2) Mewariskan nilai-nilai budaya dari generasi ke generasi. (3) Mendorong dan mengembangkan rasa harga diri, kemandirian hidup, kejujuran dalam bekerja, dan integritas. (4) Meningkatkan dan mengembangkan tanggung jawab moral siswa, berupa kemampuan untuk membedakan mana yang benar dan mana yang salah. (5) Mengembangkan kapasitas diri sebagai makhluk Tuhan yang akan menjadi pengemban amanah di muka bumi. Sesuai dengan tujuan pendidikan secara umum maka pelaksanaan pendidikan

seyogyanya harus mengarah pada arah yang jelas pencapaiannya. Sehingga dalam mencapai akhir yang baik harus dibutuhkan proses yang baik pula.

SD Muhammadiyah PK menjadikan Pembelajaran humanis religius sebagai cara untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang baik. Karena proses belajar mengajar yang dilaksanakan dengan humanis dan religius dapat mewujudkan *outcomes* yang baik. Hal ini senada dengan pendapat kuntoro bahwa pendidikan humanis religius adalah pendidikan yang dapat membangun moral manusia yang baik (akhlakul karimah) dan menumbuhkan kapasitas (kemampuan) diri secara penuh sehingga mampu merealisasikan tujuan kehidupan secara produktif (Sodiq A Kuntoro, 2008: 15). Sehingga perumusan masalah adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran humanis religius yang dilaksanakan di kelas v mampu membangun karaktersiswa SD Muhammadiyah kelas V.

KAJIAN TEORI

Pengertian Humanis Religius adalah pendidikan yang dapat membangun moral manusia yang baik (akhlakul karimah) dan menumbuhkan kapasitas (kemampuan) diri secara penuh sehingga mampu merealisasikan tujuan kehidupan secara produktif (Sodiq A Kuntoro, 2008: 15).

Seorang pendidikan humanis selalu membuka ruang kebebasan pada setiap individu untuk membangun diri sesuai cita-cita yang dicanangkan nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral dan menyiapkan siswa untuk hidup sederhana dan bersih hati (Zamakhshari Dhofier, 1994: 21). Dalam prespektif humanis religius, pendidikan agama disuguhkan untuk: memupuk sikap positif terhadap kehidupan, memahami kenyataan sosial dan kontradiksi yang ada dalam masyarakat dan merangsang siswa untuk mengamalkan iman dalam seluruh dimensi kehidupan (Dr. M. Ali, M.Pd).

Mustakim (2014, p.3, 19) "Pendidikan humanisme religius adalah proses pengajaran untuk mengembangkan potensi yang berorientasi pada manusia seutuhnya dengan memperhatikan aspek tanggungjawab hubungan dengan manusia dan hubungan dengan Tuhan sehingga memiliki

kekuatan spiritual keagamaan, kesalehan individu yang diperlukan oleh diri, masyarakat bangsa dan negara”.

Menurut Jumarudin (2014, p.2, 116) “Pendidikan humanis religius dimulai dari guru kepada siswa agar praktik pendidikan bersifat mengarahkan, memandirikan, dan memberdayakan siswa sebagai makhluk berdimensi horizontal dan vertikal”. Mustakim (2014, p.3, 19) “Pendidikan humanisme religius adalah proses pengajaran untuk mengembangkan potensi yang berorientasi pada manusia seutuhnya dengan memperhatikan aspek tanggungjawab hubungan dengan manusia dan hubungan dengan Tuhan sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kesalehan individu yang diperlukan oleh diri, masyarakat bangsa dan negara”. Jumarudin (2014, p.2, 116) “Pendidikan humanis religius dimulai dari guru kepada siswa agar praktik pendidikan bersifat mengarahkan, memandirikan, dan memberdayakan siswa sebagai makhluk berdimensi horizontal dan vertikal”.

PEMBAHASAN

a. Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah PK Kota Barat

SD Muhammadiyah Program Khusus Surakarta telah mengimplementasikan pendidikan karakter bagi para peserta didiknya. Hal ini terbukti bahwa SD Muhammadiyah PK Surakarta terdaftar dalam sebuah buku yang ditulis oleh kemendikbud tentang 18 sekolah berbudi pekerti di seluruh Indonesia. Kemudian SD Muhammadiyah Surakarta juga memiliki misi humanis religius dan ulul albab. Berikut adalah beberapa nilai karakter yang ditanamkan pada peserta didik SD Muhammadiyah PK Surakarta:

- 1) Religius: yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
 - a) Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.

Indikator di atas selalu dilakukan peserta didik dan ustad/ustadzah.

Biasanya peserta didik di SD Muhammadiyah PK kota barat Surakarta membaca doa sebelum memulai pelajaran, membaca surat-surat yang ada di juz 30 dalam alqur'an yang telah ditentukan setiap kelasnya. Karena sekolah mengharapkan agar peserta didiknya setelah lulus dapat menghafal juz 30 dan mereka selalu membaca doa tahyatul masjid setelah melaksanakan pelajaran.

- b) Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.

Indikator di atas juga dilaksanakan di SD Muhammadiyah Program Khusus Surakarta. Semua peserta didik, ustad/ustadzah, kepek, dan staf yang bekerja disana menganut agama islam. Jadi dalam beribadah mereka bisa bersama sama, misal dalam sholat dhuhur berjama'ah, namun ketika sholat dhuha ada jadwal tersendiri tiap kelasnya. Tidak hanya disekolah saja, guru juga memantau ibadah para siswanya di rumah dengan memberikan buku berupa ceklis untuk sholat yang telah dilakukan di rumah (untuk kelas bawah), tidak ustad/ustadzah saja yang berperan, namun orang tua juga memantau anak-anaknya disekolah dengan menanyakan kabar anak-anak mereka disekolah, guru selalu memberikan informasi tentang peserta didiknya kepada orang tua/walinya. Kelas atas sudah tidak diberikan buku catatan ceklis untuk sholat dirumah, karena mereka sudah terbiasa, dan dapat dipercaya untuk melaksanakan ibadah di rumah.

- 2) Jujur : yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
 - a) Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang.

Indikator diatas sudah tidak ditemukan di SD Muhammadiyah PK Kota Barat Surakarta, karena peserta didiknya memang sudah terbiasa dilatih untuk jujur, mereka tidak akan mengambil barang yang bukan milik mereka meskipun barang tersebut temuan, sudah dibuang ataupun tertinggal.

- b) Tempat pengumuman barang temuan atau hilang.

Indikator diatas juga sudah ditemukan di SD Muhammadiyah PK Surakarta. Hal ini dikemukakan oleh salah satu ustadzah, yaitu ustadzah Ambar. Karena memang anak-anak di SD tersebut sudah terlatih untuk jujur. Sejauh ini belum ada yang melapor kehilangan barang

- c) Larangan mencontek.

Peserta didik sudah terbiasa dalam larangan mencontek, guru sudah membiasakannya untuk tidak melakukan kecurangan, dan adanya kesadaran sendiri dari para siswa bahwa mencontek itu tidak baik bagi mereka.

- 3) Toleransi: yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

- a) Memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh warga kelas tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi.

- b) Bekerja dalam kelompok yang berbeda.

Terlihat pada waktu siswa kelas 5B berkelompok, tutor sebaya, mereka tidak pilih teman. Setiap hari tempat duduk selalu dirolling atau berputar, jadi setiap hari mereka berpindah pasangan dalam duduk sebangku.

- 4) Disiplin: yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

- a) Membiasakan hadir tepat waktu

Hal diatas sudah menjadi kebiasaan para siswa, guru, dan kepala sekolah yang mana para peserta didik memiliki tata tertib bahwa mereka diharapkan tiba disekolah pukul 06.30, guru dan kepala sekolah tiba sebelum siswa yaitu 06.15 karena para guru yang berpiket nanti akan stay di pinti gerbang agar peserta didik yang tiba disekolah langsung bersalaman mencium tangan para guru. Pembelajaran dimulai pukul 07.00 jadi, diharapkan peserta didik tidak datang terlambat, apabila tidak berangkat orang tua membuat izin atau bisa langsung menghubungi wali kelas peserta didik.

- b) Membiasakan mematuhi aturan

Indikator diatas juga sudah dibiasakan di SD Muhammadiyah PK Kuta Barat Surakarta, karena tata tertib yang ada dikelas mereka adalah tata tertib yang mereka buat sendiri yang disepakati oleh mereka sendiri juga, jadi apabila ada yang melanggar dari tata tertib itu maka teman-teman merekalah yang menegur dan menuliskannya dalam buku kejadian yang disediakan tiap kelasnya. Sanksi dari peserta didik yang melanggar tata tertib, adanya teguran dari teman-teman mereka, adanya nasihat dari guru, dan apabila pelanggarannya sudah melampaui batas guru memanggil orang tua mereka, berdasarkan pernyataan dari salah satu guru kelas 5 yang bernama ustadzah Ambar bahwa sejauh ini belum ada yang membuat kegaduhan atau melanggar tata tertib yang melampaui batas.

Kebiasaan yang sudah dipatuhi para siswa diantaranya yaitu kebiasaan mengerjakan salat, membuang sampah pada tempatnya, dan sebagainya. Jadi cara SD Muhammadiyah PK membiasakan peserta didiknya mematuhi aturan

yaitu dengan mengajak peserta didik membuat aturan sendiri, disepakati oleh semua siswa, dan sanksinya juga disepakati oleh mereka sendiri, apabila ada yang melanggar maka mereka akan malu dengan sendirinya.

- 5) Demokratis : yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
 - a) Mengambil keputusan kelas selalu bersama melalui musyawarah dan mufakat.

Hal diatas juga dilakukan di SD Muhammadiyah PK, dari pernyataan salah satu ustadzah kelas 5 yaitu ustadzah Nikmah, menyatakan bahwa siswa selalu diberikan kebebasan menyatakan pendapat mereka, Misal dalam pembuatan tata tertib kelas, mereka membuat tata tertib melalui musyawarah dan mufakat. Permintaan mengenai menu makanan, mereka bisa memilih menu makanan namun dibicarakan dulu dengan teman-teman mereka, apabila mereka sudah merasa bosan dan merasa masakan kurang enak, maka mereka bisa menyampaikan untuk memilih menu makanan. Dalam menentukan kepengurusan dalam kelas, seperti ketua kelas, wakil, sekertari, bendahara, selalu melalui musyawarah dan mufakat. Pemilihan kepengurusan kelas secara terbuka. Hal ini juga sudah terbiasa dilakukan di SD Muhammadiyah PK Kuta Barat Surakarta.

- 6) Bertanggung jawab: yaitu: sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, soaial dan budaya) negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
 - a) Pelaksanaan tugas piket secara teratur Indikator diatas juga dilaksanakan di SD Muhammadiyah PK Kota Barat Surakarta, berdasarkan pernyataan

salah satu guru kelas 5 yaitu ustadzah Nikmah Menyatakan bahwa kebiasaan siswa dalam bertanggung jawab dilaksanakan ketika siswa melaksanakan tugas piket, biasanya siswa membersihkan kelas sebelum mereka pulang, yaitu menyapu kelas, membuang sampah, dan menaikkan kursi ke atas meja. selain itu nilai karakter bertanggung jawab juga diterapkan ketika siswa mengambil makan, siswa harus bertanggung jawab menghabiskan makanan yang mereka ambil sendiri, kemudian siswa juga dibiasakan mencuci piring dan menempatkannya di tempatnya lagi. Dalam pembelajaran nilai karakter bertanggung jawab diterapkan ketika siswa mengerjakan tugas dengan tepat waktu. Ditunjukkan juga adanya stiker dalam kelas 5 B yang berbunyi "Kembalikan barang pada tempat semula".

- 7) Peduli sosial: yaitu: sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
 - a) Berempati kepada sesama teman kelas
Siswa dibiasakan untuk memberikan bantuan kepada teman yang membutuhkan bantuan, misal dalam hal ada teman yang tidak membawa alat tulis, maka siswa diminta untuk meminjami teman yang tidak membawa alat tulis tersebut.
 - b) Melakukan aksi sosial
Biasanya di SD Muhammadiyah PK Kota Barat memiliki program Indahnya Berbagi yang baru-baru ini dilaksanakan di YPAC Surakarta, dalam program ini siswa diharapkan peduli dengan teman-teman mereka yang berkabutuhan dan mengajarkan kepada siswa untuk slalu bersyukur. Selain itu, ada program rutin yag dilakukan setiap hari Ramadan, yaitu

- siswa berbakti sosial kepada orang-orang yang membutuhkan. Dana bakti sosial semua murni dari siswa sendiri. Kemudian setiap hari jum'at ada infaq dari masing-masing kelas dan apabila ada suatu incident yang sifatnya kejadian bencana atau yang lainnya, biasanya masing-masing kelas memusyawarahkan apakah akan membantu atau menyumbangkan bantuan atau tidak, dan terakhir kali beberpa waktu yang lalu siswa SD PK Muhammadiyah Kotta Barat Surakarta menyumbang saat bencana tanah longsor di Bojonegoro.
- 8) Semangat kebangsaan; Yaitu: cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- a) Melakukan upacara rutin sekolah.
SD PK Muhammadiyah Kotta Barat melakukan upacara bendera setiap minggu ke-4 dan ke- 4, minggku ke-3 untuk kelas bawah dan minggu ke-4 untuk kelas atas, pelaksanaan upacara bendera dibagi harinya dan siswanya karena mengingat luas tempat upacara tidak begitu luas.
 - b) Melakukan upacara hari-hari besar nasional.
Ustadh Arifin menyatakan bahwa , peringatan hari besar nasional dilaksanakan, seperti hari kemerdekaan Indonesia, namun tidak semua hari besar nasional diadakan upacara bendera,
 - c) Memiliki program melakukan kunjungan ke tempat bersejarah.
Berdasarkan pernyataan dari ustad Arifin, guru kelas 5B yaitu Biasanya ketika tiap kelas melakukan outing class, dilaksanakan ditempat bersejarah yaitu seperti di kraton, museum, candi. Outing class ini juga disesuaikan dengan tema yang sedang mereka pelajari.Tempat bersejarah yang baru dikunjungi terakhir kali yaitu di museum radiya pustaka dan kraton.
 - d) Mengikuti lomba pada hari besar nasional
Ketika ulang tahun hari kemerdekaan biasanya dilakukan lomba-lomba di SD PK Muhammadiyah Kotta Barat Surakarta.
- 9) Peduli lingkungan: yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Contohnya dengan memelihara lingkungan kelas.Tersedia tempat pembuangan sampah didalam kelas.Adanya tempat sampah dimasing-masing kelas.Pembiasaan hemat energi. Ditujukkan pada stiker hemat air dan listrik di beberapa dinding di SD PK Muhammadiyah Kotta Barat Surakarta dan ditunjukkan juga pada kultur budaya yang dimiliki SD PK Muhammadiyah Kotta Barat Surakarta.
- b. Pelaksanaan pembelajaran humanis Religius
Pelaksanaan Pendidikan Humanis religious di SD Muhammadiyah PK dilaksanakan melalui beberapa langkah, langkah yang paling banyak memberikan kontribusi adalah melalui proses belajar mengajar didalam kelas. Bentuk pelaksanaan pembelajaran humanis religius ini sangat terlihat pada aspek tujuan: 1). untuk membangun moral manusia yang baik sehingga terbentuk akhlakul karimah pada diri siswa sesuai dengan visi dan misi SD Muhammadiyah PK Kottabarat, hal ini merupakan modal utama dalam kehidupan siswa. 2). Kegiatan pembelajaran harus mampu menumbuhkan kapasitas diri secara utuh sehingga mampu mewujudkan tujuan kehidupan secara produktif. Sebagaimana pendapat kuntoro bahwa pendidikan humanis religius adalah pendidikan yang dapat

membangun moral manusia yang baik (akhlakul karimah) dan menumbuhkan kapasitas (kemampuan) diri secara penuh sehingga mampu merealisasikan tujuan kehidupan secara produktif (Sodiq A Kuntoro, 2008: 15). Seorang pendidik humanis selalu membuka ruang kebebasan pada setiap individu untuk membangun diri sesuai cita-cita yang dicanangkan nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral dan menyiapkan siswa untuk hidup sederhana dan bersih hati (Zamakhsyari Dhofier, 1994: 21). Sesuai dengan teori Dhofier diatas, para ustaz dan ustazah di SD Muhammadiyah PK Kottabarat senantiasa memberikan keleluasaan kepada siswa dan mendorongnya untuk memiliki semangat dalam mewujudkan cita-cita, membangun moral/karakter siswa melalui habituasi dan keteladanan dari ustaz dan ustazah, memotivasi dan selalu mempertinggi semangat mereka untuk senantiasa mau berusahadan bekarja keras serta belajar, serta membiasakan siswa untuk selalu menghargai apapun dan siapapun itu, serta senantiasa jujur pada diri dan orang lain dan selalu tawaddu, sederhana dan *khusnu dhan* (bersih hati). Kenyataan ini tentunya didukung oleh keteladanan yang diberikan oleh seluruh ustz/zah dan kepala sekolah.

KESIMPULAN

Dalam prespektif humanis religius, pendidikan agama disuguhkan untuk: memupuk sikap positif terhadap kehidupan, memahami kenyataan sosial dan kontradiksi yang ada dalam masyarakat dan merangsang siswa untuk mengamalkan iman dalam seluruh dimensi kehidupan (Dr. M. Ali, M.Pd). SD Muhammadiyah PK lebih mengembangkan pembelajaran *Learning by Doing* dimana pembelajaran harus selalu menekankan pada keterlibatan siswa. dan didukung juga dengan setiap materi pembelajaran harus dikaitkan dengan dimensi kehidupan sehari-hari. Atau pemebelajaran lebih dikenal dengan istilah *Transformative Learning*. Dan pembelajaran yang mengembirakan/ *Joyfull (Learning by Playing)*.

Menurut Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowwing*), sikap moral (*moral felling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. Berdasarkan teori Lickona ini SD Muhammadiyah PK ingin mengembangkan karakter yang baik bagi siswa melalui proses belajar mengajar dan seluruh aktivitas sekolah baik dari sisi pembelajaran, manajemen dan dukungan system dan peran serta masyarakat yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. (2012). *Menyemai sekolah bertaraf internasional*. Yogyakarta : Gramasurya.
- Arif, Mukhrizal, dkk. (2014). *Pendidikan Pos Modernisme*. Yogyakarta: Ar-ruzz media.
- Danim, Sudarwan. (2010). *Pengantar Kependidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Darmaningtyas. (2015). *Pendidikan yang Memiskinkan*. Malang : Intrans Publishing.
- Jumarudin, Abdul Gafur, & Siti Partini Suardiman. (2014). Pengembangan Model Pembelajaran Humanis Religius dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pembangunan Pendidikan : Fondasi dan Aplikasi*, 2, 114-129.
- Kordi K, M. Ghufro H. (2013). *Manusia Sekolah & Sekolah Manusia*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Laura Zucca-Scott. (2010). Know Thyself: The Importance of Humanisme in Education. *International Education*, 40, 32-38.
- Muhaimin. (2014). *Renungan Keagamaan dan Dzikir Kontekstual*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Muh. Mustakim. (2014). Kurikulum Pendidikan Humanis Religius. *Jurnal At-Tajdid*, 3, 15-28.
- Mulyasa. 2013. *Buku Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Rosda

- Rahmawati, Nur Sholikhah. 2012. *“Implementasi Pendidikan humanistik dalam Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”* (Skripsi S-1 Pendidikan Agama Islam). Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Sanaky, Hujair AH. (2015). *Pembaruan Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Kaukaba Dipantara.
- Sudiarja, A. (2014). *Pendidikan dalam Tantangan Zaman*. Sleman : PT Kanisius.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta..
- Kemendikbud.2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas IV*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Vernon, Mark. (2015). *Mengeksplorasi Humanisme*. Jakarta : PT Indeks Permata Puri Media.
- Yamin, Moh. (2012). *Sekolah yang Membebaskan*. Malang : Madani (Kelompok Penerbit Intrans).